

Praktikum I

Pengenalan Mikroskop

Mikroskop berasal dari bahasa Yunani. Yaitu terdiri dari (kata MICRON = kecil dan SCOPOS = tujuan) adalah sebuah alat untuk melihat obyek yang terlalu kecil untuk dilihat dengan mata telanjang. Ilmu yang mempelajari benda kecil dengan menggunakan alat ini disebut mikroskopi, dan kata mikroskopik berarti sangat kecil, tidak mudah terlihat oleh mata.

Ada dua jenis mikroskop berdasarkan pada kenampakan obyek yang diamati, yaitu mikroskop dua dimensi (mikroskop cahaya) dan mikroskop tiga dimensi (mikroskop stereo). Sedangkan berdasarkan sumber cahayanya, mikroskop dibedakan menjadi mikroskop cahaya dan mikroskop elektron.

Mikroskop cahaya mempunyai perbesaran maksimum 1000 kali. Mikroskop cahaya memiliki tiga sistem lensa yaitu lensa objektif, lensa okuler dan kondensor. Lensa objektif dan lensa okuler terletak pada kedua ujung tabung mikroskop. Lensa okuler bisa berbentuk lensa tunggal (monokuler) atau ganda (binokuler). Pada ujung bawah mikroskop terdapat tempat kedudukan lensa objektif yang bisa dipasang empat lensa. Sistem lensa yang ketiga adalah kondensor. Kondensor berperan untuk menerangi obyek dan lensa-lensa mikroskop yang lain. Lensa kondensor berfungsi untuk mendukung terciptanya pencahayaan pada obyek yang akan difokuskan, sehingga bila pengaturannya tepat akan diperoleh daya pisah maksimal. Jika daya pisah tidak maksimal, dua benda akan tampak menjadi satu. Perbesaran akan kurang bermanfaat jika daya pisah mikroskop kurang baik.

Mikroskop stereo merupakan jenis mikroskop yang hanya bisa digunakan untuk benda yang ukurannya relatif besar. Mikroskop stereo memiliki perbesaran 7 hingga 30 kali. Benda yang diamati dengan mikroskop ini seperti tiga dimensi. Lensa pada mikroskop ini terdiri dari lensa objektif dan lensa okuler.

Mikroskop elektron mempunyai perbesaran sampai 100 ribu kali, elektron digunakan sebagai pengganti cahaya. Mikroskop elektron memiliki dua tipe, yaitu mikroskop elektron scanning (SEM) dan mikroskop elektron transmisi (TEM).

A. Komponen Mikroskop Cahaya.

1. Kaki

Kaki berfungsi menopang dan memperkokoh kedudukan mikroskop. Pada kaki melekat lengan dengan semacam engsel, pada mikroskop sederhana (*model student*).

2. Lengan

Dengan adanya engsel antara kaki dan lengan, maka lengan dapat ditegakkan atau direbahkan. Lengan dipergunakan juga untuk memegang mikroskop pada saat memindah mikroskop.

3. Cermin.

Cermin mempunyai dua sisi, sisi cermin datar dan sisi cermin cekung, berfungsi untuk memantulkan sinar dan sumber sinar. Cermin datar digunakan bila sumber sinar cukup terang, dan cermin cekung digunakan bila sumber sinar kurang. Cermin dapat lepas dan diganti dengan sumber sinar dari lampu. Pada mikroskop model baru, sudah tidak lagi dipasang cermin, karena sudah ada sumber cahaya yang terpasang pada bagian bawah (kaki).

4. Kondensor

Kondensor tersusun dari lensa gabungan yang berfungsi mengumpulkan sinar.

5. Diafragma

Diafragma berfungsi mengatur banyaknya sinar yang masuk dengan mengatur bukaan iris. Letak diafragma melekat pada diafragma di bagian bawah. Pada mikroskop sederhana hanya ada diafragma tanpa kondensor.

6. Meja preparat

Meja preparat merupakan tempat meletakkan objek (preparat) yang akan dilihat. Objek diletakkan di meja dengan dijepit dengan oleh penjepit. Dibagian tengah meja terdapat lengan untuk dilewat sinar. Pada jenis mikroskop tertentu, kedudukan meja tidak dapat dinaik atau diturunkan. Pada beberapa mikroskop, terutama model terbaru, meja preparat dapat dinaik-turunkan.

7. Tabung.

Di bagian atas tabung melekat lensa okuler, dengan perbesaran tertentu (15X, 10X, dan 18X). Dibagian bawah tabung terdapat alat yang disebut *revolver*. Pada revolver tersebut terdapat lensa objektif.

8. Lensa obyektif

Lensa objektif bekerja dalam pembentukan bayangan pertama. Lensa ini menentukan struktur dan bagian renik yang akan terlihat pada bayangan akhir. Ciri penting lensa obyektif adalah memperbesar bayangan obyek dengan perbesaran beraneka macam sesuai dengan model dan pabrik pembuatnya, misalnya 4X, 10X, 40X, dan 100X dan mempunyai *nilai 3lastic3 (NA)*. Nilai 3lastic3 adalah ukuran daya pisah suatu lensa obyektif yang akan menentukan daya pisah 3lastic3, sehingga mampu menunjukkan struktur renik yang berdekatan sebagai dua benda yang terpisah.

9. Lensa Okuler

Lensa mikroskop yang terdapat di bagian ujung atas tabung, berdekatan dengan mata pengamat. Lensa ini berfungsi untuk memperbesar bayangan yang dihasilkan oleh lensa obyektif. Perbesaran bayangan yang terbentuk berkisar antara 4 – 25 kali.

10. Pengatur Kasar dan Halus

Komponen ini letaknya pada bagian lengan dan berfungsi untuk mengatur kedudukan lensa objektif terhadap objek yang akan dilihat. Pada mikroskop dengan tabung lurus/tegak, pengatur kasar dan halus untuk menaikturunkan tabung sekaligus lensa objektif. Pada mikroskop dengan tabung miring, pengatur kasar dan halus untuk menaikturunkan meja preparat.

B. Penggunaan Mikroskop

Hal-hal yang perlu diperhatikan bila menggunakan mikroskop

1. Selalu membawa mikroskop dengan dua tangan.
2. Bila menggunakan preparat basah, tabung mikroskop selalu dalam keadaan tegak, berarti meja dalam keadaan datar. Ini berlaku bagi mikroskop dengan Tabung tegak, tidak berlaku untuk mikroskop dengan Tabung miring
3. Preparat basah harus selalu ditutup dengan Gelas penutup saat dilihat di bawah mikroskop

4. Selalu menjaga kebersihan lensa-lensa mikroskop termasuk cermin.
5. Bila ada bagian mikroskop yang bekerja kurang baik/hilang segera laporkan kepada laboran.
6. Tidak dibenarkan melepas lensa-lensa mikroskop dari tempatnya.
7. Setelah selesai menggunakan mikroskop, pasang lensa objektif dengan Perbesaran paling rendah pada kedudukan lurus ke bawah.

C. Langkah kerja mengamati suatu objek atau preparat dengan menggunakan mikroskop

1. Pastikan meja preparat dalam keadaan datar dan lensa objektif perbesaran rendah, dipasang pada kedudukan segaris sumbu dengan lensa okuler.
2. Melihat melalui okuler dengan satu mata (untuk mikroskop monokuler) dan dua mata (untuk mikroskop binokuler). Nyalakan lampu serta sesuaikan jumlah sinar yang diperlukan. Sesuaikan lubang diafragma sehingga sinar yang diterima mata optimal (tidak terlalu terang atau redup). Pastikan area lapang pandang dapat terlihat semua.
3. Jauhkan lensa objektif dari meja preparat dengan memutar pengatur kasar searah jarum jam. Letakkan preparat di bawah objektif. Dengan melihat dari samping, sesuaikan lensa objektif perbesaran rendah (lensa objektif 4x atau 10x) pada jarak kira-kira 1 cm dari preparat. Lihat lagi melalui okuler, dan turunkan meja preparat dengan pemutar kasar kemudian gunakan pengatur halus sampai preparat jelas terlihat.
4. Lihat lagi dari samping, tanpa menurunkan meja benda, dengan hati-hati putar objektif dengan perbesaran yang lebih tinggi (misalnya 40x) pada kedudukannya. Perhatikan agar lensa tidak menyingung preparat, Kemudian lihat lagi melalui okuler dan fokuskan preparat dengan memutar pemutar halus secara perlahan 4lastic berlawanan jarum jam. Sesuaikan pencahayaan.
5. Amati preparat, apabila perlu digambar
6. Bila pengamatan telah selesai putar revolver objektif ke perbesaran rendah, naikan tabung atau turunkan meja, setelah itu ambil preparat dari meja preparat.

D. Pemeliharaan Mikroskop

1. Mikroskop harus disimpan ditempat sejuk, kering, bebas debu, bebas dari uap asam-basa. Tempat penyimpanan yang sesuai adalah kotak mikroskop yang dilengkapi silica gel, yang bersifat higroskopis sehingga lingkungan mikroskop tidak lembab. Selain itu dapat pula dalam almari yang diberi lampu
2. Bagian mikroskop non-optik dapat dibersihkan dengan kain 5lastic. Untuk membersihkan debu yang terselip dapat dengan kuas kecil atau kuas lensa kamera, serta alat semprot atau kuas lembut.
3. Bersihkan kotoran, berkas jari, minyak dan lain-lain pada lensa dengan menggunakan kain lensa, tissue atau kain lembut yang dibasahi sedikit 5lastic-ether atau isopropyl 5lastic. Jangan sekali-kali membersihkan lensa dengan saputangan atau kain
4. Bersihkan badan mikroskop dan lengan dengan kain lembut dengan sedikit deterjen.
5. Sisa minyak imersi pada lensa objektif dapat dibersihkan dengan xilol (xylene). Hati-hati xilol dapat merusak bahan plastic.



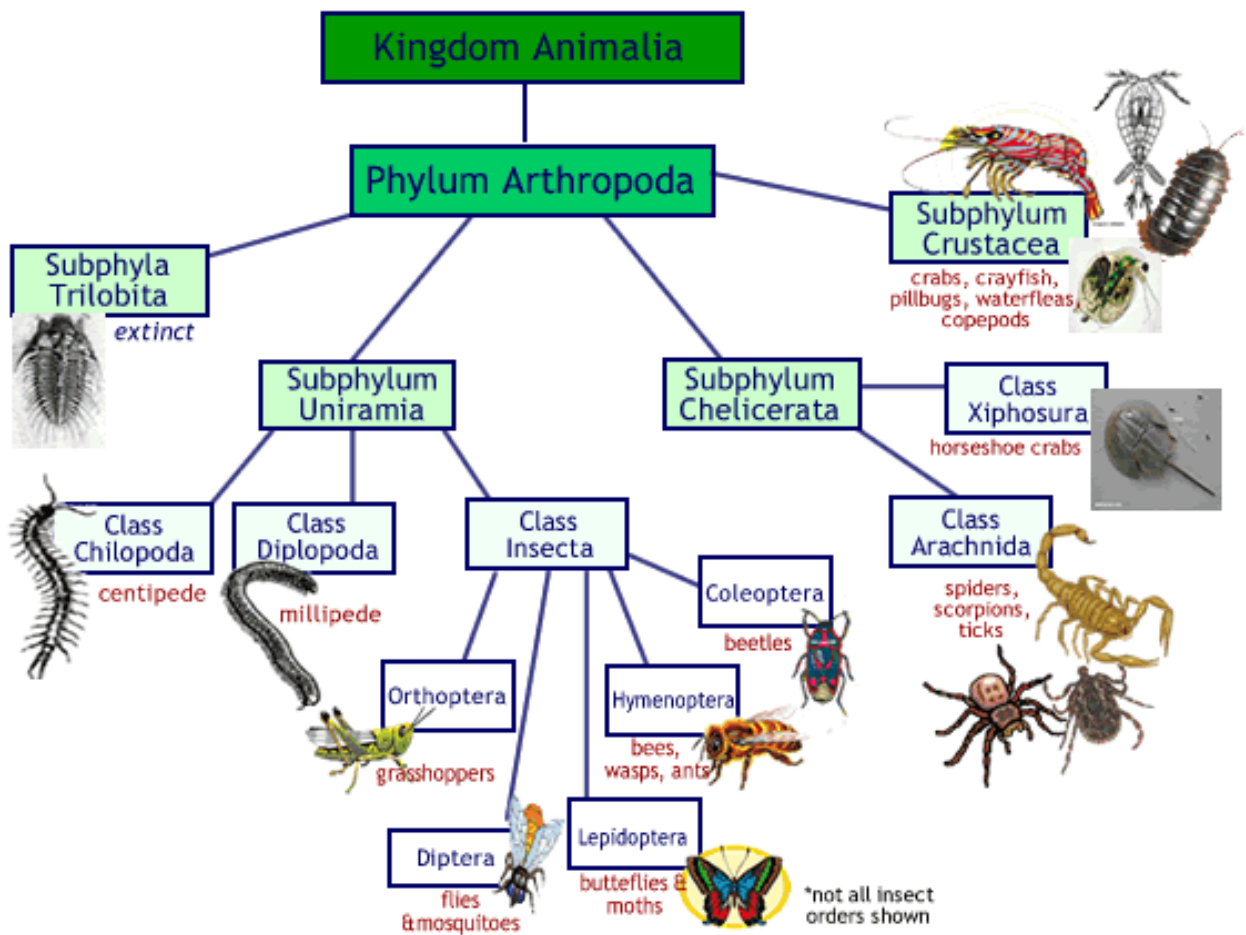
Gambar 1. Mikroskop cahaya

Pengantar Entomologi

Entomologi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari serangga phylum Arthropoda Entomedik mempelajari kususnya Arthropoda yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Arthropoda dipelajari karena beberapa spesies menimbulkan gangguan baik akibat tusukannya, sengatannya, racunnya atau gigitannya, maupun karena perannya sebagai vektor penyakit baik penyakit yang ditimbulkan oleh virus, bakteri, jamur maupun parasit (Natadisastra dan Agoes, 2009).

Arthropoda



Praktikum II

Ordo Diptera, Famili Culicidae

Genus *Aedes*, Genus *Anopheles*, Genus *Culex*

A. Tujuan

Memahami morfologi Genus *Aedes*, Genus *Culex*, Genus *Anopheles* berbagai stadium

Mengidentifikasi Genus *Aedes*, Genus *Culex*, Genus *Anopheles* berbagai stadium.

B. Alat dan Bahan

Mikroskop, Objek Glass, pipet,

Preparat telur, larva, pupa, dan dewasa dari Genus *Aedes*, Genus *Culex*, Genus *Anopheles*

C. Dasar Teori

Genus *Aedes*

Aedes sp. termasuk nyamuk yang aktif pada siang hari dan biasanya akan berbiak dan meletakkan telurnya pada tempat – tempat penampungan air bersih atau genangan air hujan misalnya bak mandi, tangki penampungan air, vas bunga (baik di lingkungan dalam rumah, sekolah, perkantoran maupun pekuburan) , kaleng bekas, kantung plastik bekas, di atas lantai gedung terbuka, talang rumah, pagar bambu, kulit buah (rambutan, tempurung kelapa), ban bekas ataupun semua bentuk kontainer yang dapat menampung air bersih (Sembel DT, 2009).

Nyamuk dewasa mempunyai bercak-bercak putih keperakan atau kekuningan pada tubuh yang berwarna hitam. Dibagian *dorsal torax* terdapat bentuk bercak yang khas berupa dua garis sejajar dibagian tengah dan dua garis lengkung dibagian tepinya. Ciri khas *Aedes albopictus* tidak mempunyai garis melengkung pada toraxnya. Sedangkan *Aedes aegypti* pada *dorsal torax* terdapat garis melengkung seperti garpu (Soedarto, 1995).

Nyamuk betina menghisap darah manusia untuk mendapatkan protein bagi keperluan perkembangbiakannya. Nyamuk betina menggigit menghisap darah manusia pada waktu siang hari baik di dalam rumah ataupun di luar rumah. Waktu menggigit mencapai puncaknya pada jam 8 – 10 pagi dan jam 3 – 5 sore.

Tiga hari sesudah menghisap darah, nyamuk akan menghasilkan telur hingga 100 butir. Nyamuk dewasa akan terus menghisap darah dan bertelur lagi (Judarwanto, 2007).

Stadium telur



Telur nyamuk *Aedes species* berwarna hitam berbentuk *ovale* diletakkan satu persatu dipermukaan air atau dilekatkan pada dinding bejana/ kontainer. Telur *Aedes species* tidak memiliki pelampung, dalam keadaan kering telur dapat bertahan selama enam bulan. Telur nyamuk akan menetas menjadi larva membutuhkan waktu 1 – 2 hari (Judarwanto, 2007).

a. Larva

Morfologi larva *Aedes species* mempunyai bagian kepala, torax, abdomen. Pada segmen terakhir terdapat corong nafas yang disebut *siphon* yang pendek. Pada *siphon* terdapat satu berkas rambut. Dalam keadaan istirahat larva menggantung pada permukaan air dengan posisi membentuk sudut. Larva akan mendapatkan makanan dibawah permukaan air (*graund feeder*). Dalam waktu 5 - 7 hari larva akan berubah menjadi bentuk pupa. Larva nyamuk mempunyai empat stadium yang disebut *instar I*, *instar II*, *instar III*, *instar IV*. Pada stadium *Instar III dan IV* dapat digunakan sebagai identifikasi larva.

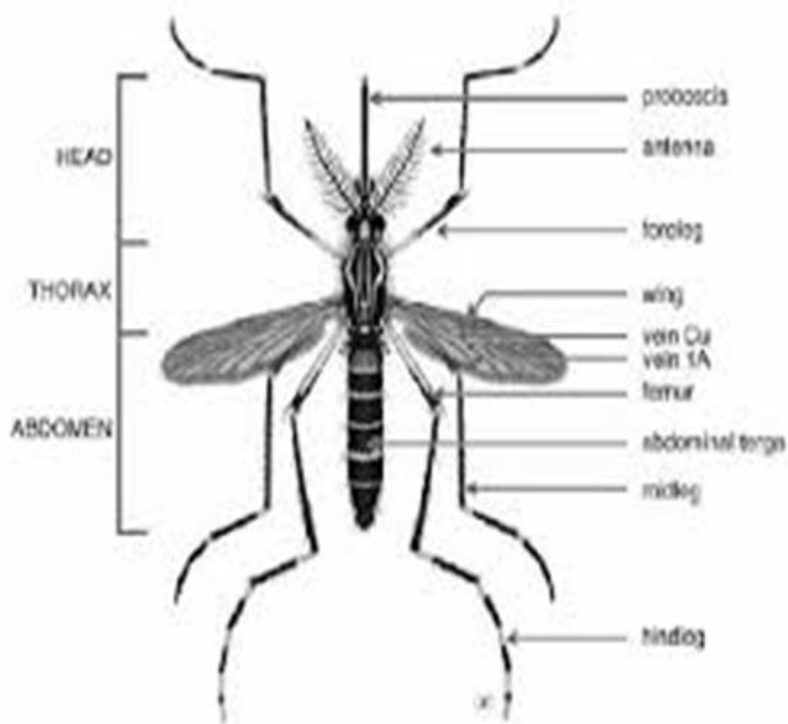


Pupa

Morfologi stadium pupa *Aedes species* adalah bentuk seperti koma, terdiri dari *cephalothorax* dan *abdomen*. Mempunyai corong nafas yang pendek. Stadium pupa ini tidak mencari makanan (stadium istirahat), untuk keperluan hidupnya membutuhkan oksigen. Dapat bergerak naik turun didalam air.

Dewasa

Nyamuk dewasa mempunyai bercak-bercak putih keperakan atau kekuningan pada tubuh yang berwarna hitam. Dibagian *dorsal torax* terdapat bentuk bercak yang khas berupa dua garis sejajar dibagian tengah dan dua garis lengkung dibagian tepinya. Ciri khas *Aedes albopictus* tidak mempunyai garis melengkung pada toraxnya. Sedangkan *Aedes aegypti* pada *dorsal torax* terdapat garis melengkung seperti garpu (Soedarto, 1995).



Gambar: Nyamuk *Aedes aegypti*

Genus *Culex*

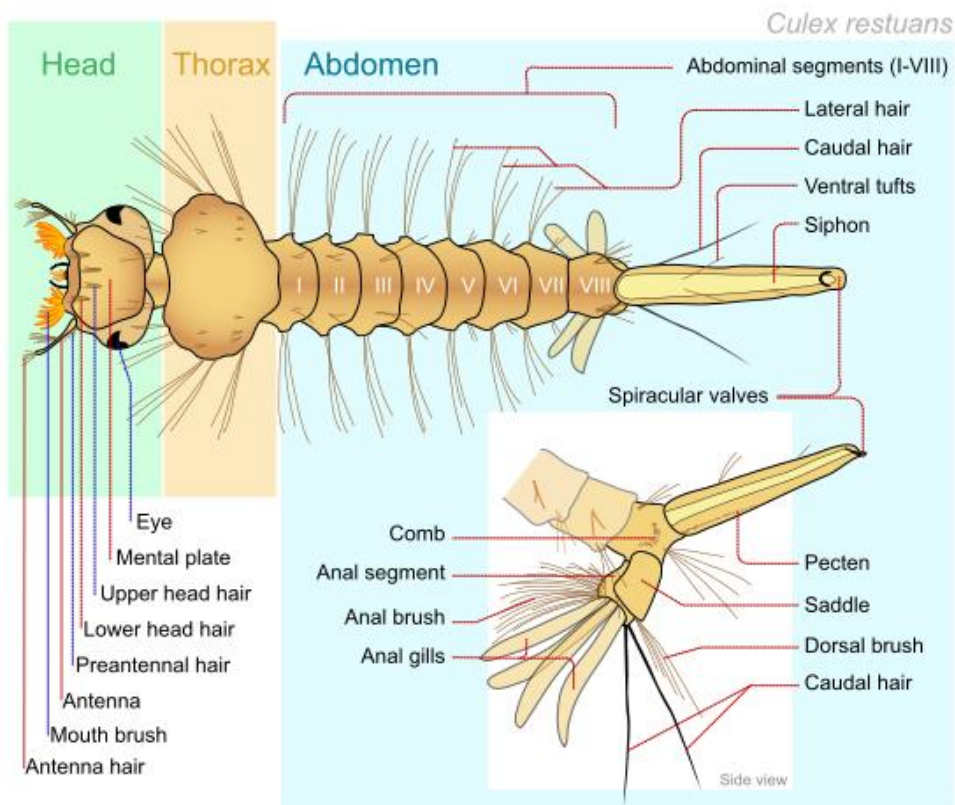


Morfologi telur

Bentuk seperti cerutu (Elips), warna coklat kehitaman, diletakkan berkelompok seperti rakit diatas permukaan air atampa alat pengapung. Tidak tahan kekeringan.

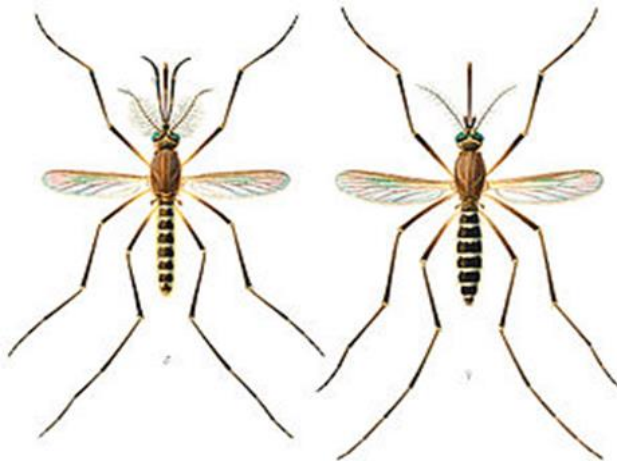
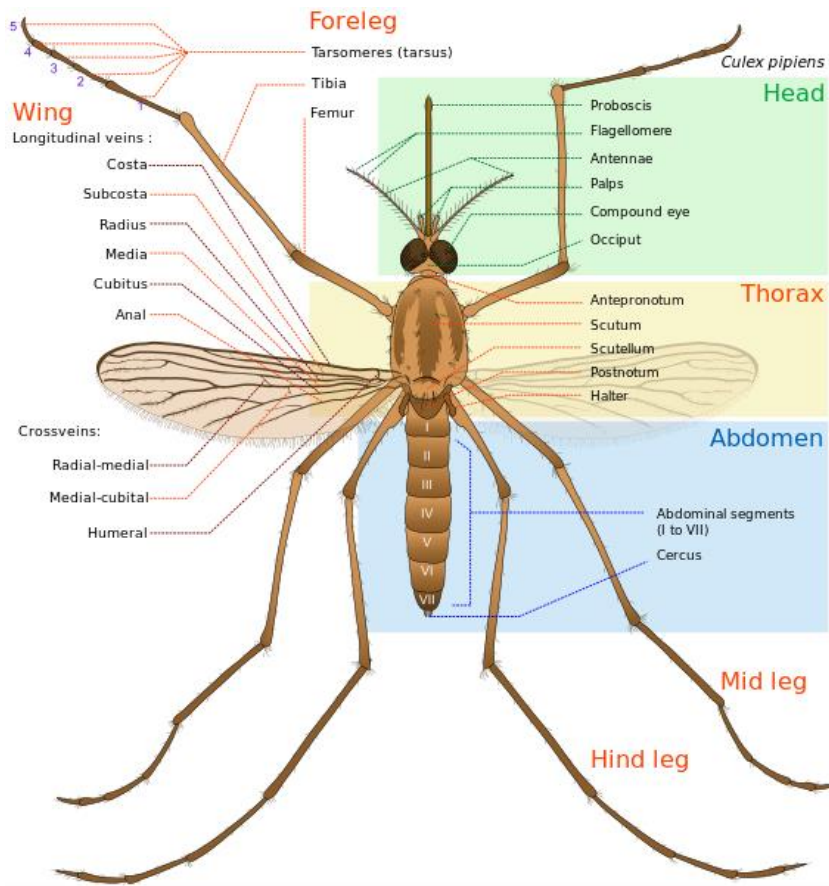
Larva

Panjang langsing, memiliki siphon yang panjang dan runcing serta terdapat lebih dari satu berkas rambut. Saat istirahat membentuk sudut dengan kepala di bawah.



Gambar: Larva *Culex restuans*

Nyamuk *Culex pipiens*



Kanan: Nyamuk *Culex* betina, palpus maksilaris lebih pendek dari probosis, antena berbulu jarang. Kiri: Nyamuk *Culex* jantan, probosis dan palpus maksilaris sama panjang, antena berbulu lebat.

Genus *Anopheles*

Telur



Nyamuk betina setiap bertelur menghasilkan 50 – 200 telur. Telur *Anopheles* diletakkan satu persatu di permukaan air. Telur tidak tahan kekeringan.

Larvae

Larva terdiri dari bagian kepala, thorax dan abdomen. Bagian kepala dilengkapi dengan mouth brushes yang digunakan untuk makan. *Anopheles* larvae tidak mempunyai *siphon* sehingga posisi saat istirahat sejajar dengan permukaan air. Larva untuk bernafas menggunakan *spiracles* yang berada di segmen 8 abdominal.



Anopheles Larva. Note the position, parallel to the water surface.

Larva mencari makan makanan yang berada di permukaan air seperti *algae*, *bacteria*, mikroorganisme lain. Larva akan turun jika terganggu. Larva akan mengalami pergantian kulit sebanyak 4 kali (Instar 1,2,3 dan 4) dan akan berubah menjadi pupa.

Habitat / tempat berkembangbiak *Anopheles* sangat tergantung dari spesiesnya. Berikut ini merupakan beberapa tempat yang dapat digunakan sebagai tempat berkembang biak.



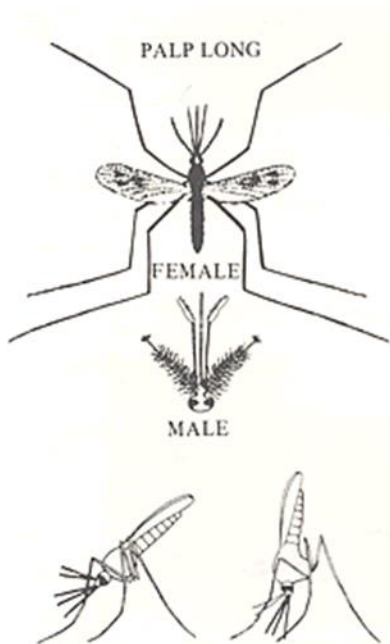
Kubangan air, sawah, irigasi, rawa rawa, lagun (pertemuan air tawar dan air laut), parit, tepi sungai atau sungai kecil.

Pupae

Pupa berbentuk seperti koma, bagian kepala dan thorax menjadi satu yaitu *cephalothorax* dan bagian abdomen berada dibawahnya. Pupa bergerak naikturun. Setelah beberapa hari akan berubah menjadi nyamuk dewasa.



Nyamuk Anopheles dewasa



Nyamuk dewasa terdiri dari kepala, thorax dan abdomen. Bagian kepala terdapat mata majemuk, antena dan palpus maksilaris. Jantan memiliki antena yang berbulu lebat dan bagian ujung palpus maksilaris membesar. Betina antena dan pelpus maksilaris sama panjang. Saat istirahat *Anopheles* membentuk sudut (CDC, 2012)

D. Instruksi kerja:

1. Amatilah stadium telur dan larva dari preparat Laboratorium dari *Aedes*, *Culex* dan *Anopheles*.
2. Buatlah gambar dari masing masing genus.
3. Berilah keterangan pada bagian bagian yang dapat menjadi ciri khusus masing masing genus.

Hasil pengamatan

Stadium telur

Aedes sp

Culex sp

Anopheles

Hasil pengamatan Stadium larva***Aedes aegypti******Aedes albopictus*****Culex****Anopheles**

Pembahasan :

Buatlah ringkasan yang dapat membedakan masing masing genus dari stadium telur dan larva !

Praktikum III

Lanjutan Genus *Aedes*, *Culex* dan *Anopheles*

STADIUM DEWASA

A. Tujuan

Memahami morfologi Genus *Aedes*, Genus *Culex*, Genus *Anopheles* stadium dewasa

Mengidentifikasi Genus *Aedes*, Genus *Culex*, Genus *Anopheles* stadium dewasa.

B. Alat dan Bahan

Mikroskop, Objek Glass, aspirator

Preparat dewasa dari Genus *Aedes*, Genus *Culex*, Genus *Anopheles*

C. Instruksi Kerja:

1. Dalam satu kelompok lakukan penangkapan nyamuk dewasa dengan umpan manusia. Seorang sebagai umpan orang yang lain siap menghisap nyamuk dewasa menggunakan aspirator.
2. Lakukan di lingkungan masing masing. Catat jam penangkapan.
3. Nyamuk dewasa yang tertangkap dimasukkan kedalam piper cup tutup dengan kain kasa (jika perlu berilah kain basah disekitar piper cup untuk menjaga kelembaban)
4. Nyamuk yang tertangkap di pingsankan dengan menggunakan eter.
5. Identifikasi nyamuk yang telah diperoleh dengan menggunakan mikroskop.

D. Hasil pengamatan preparat:

Aedes jantan	Aedes betina
Culex jantan	Culex betina
Anopheles jantan	Anopheles betina

Tulislah perbedaan yang dapat mengidentifikasi dari masing masing genus

E. Hasil pengamatan Nyamuk tangkapan:

Gambar hasil pengamatan dan beri keterangan bagiannya.

Hasil identifikasi:

Jenis kelamin: jam penangkapan:

Ciri ciri identifikasi:

F. Pembahasan

Peran dalam kesehatan masyarakat hasil identifikasi dan cara pengendaliannya.

Praktikum IV

Ordo Diptera, Famili Culicidae

Habitat Genus *Aedes*, Genus *Anopheles*, Genus *Culex*

A. Tujuan

Mahasiswa mampu menemukan habitat / tempat berkembangbiak dari genus *Aedes*, *Culex* dan *Anopheles*.

B. Instruksi kerja:


1. Amatilah lingkungan sekitar, temukan habitat/tempat berkembangbiak dari genus *Aedes*, *Culex* dan *Anopheles* dengan melihat adanya larva didalam air dengan alat bantu senter.
2. Ambil gambar/ potret tempat ditemukannya larva.
3. Ambil larva dari kontainer/ air dengan menggunakan ciduk
4. Masukkan kedalam plastik atau botol
5. Bawa dan amatilah di laboratorium identifikasi telur dan larva yang telah dibawa.

C. Hasil pengamatan:

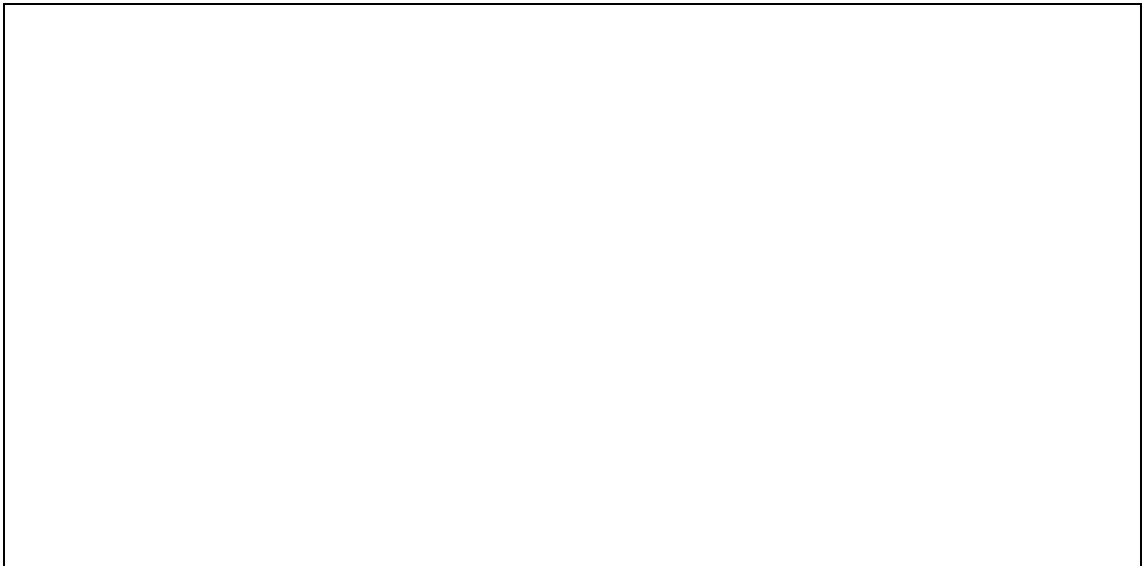
Diskripsi tempat berkembangbiak atau habitat dari sampel larva atau telur yang ditemukan.

Hasil pengamatan mikroskopis

Hasil Identifikasi telur:



Hasil Identifikasi Larva:



D. Pembahasan

Tempat perkembangbiakan yang disukai dari spesies yang berhasil diidentifikasi dan cara pemberantasannya.

Praktikum V

Survei Entomologi Nyamuk Aedes

A. Tujuan Praktikum

Mahasiswa mampu melakukan survei entomologi untuk *Aedes sp.*

Mahasiswa mampu menghitung House index, breteaw index, kontainer index, ovitrap index.

Mahasiswa mampu menilai kepadatan nyamuk berdasarkan angka House index, breteaw index, kontainer index.

B. Alat dan bahan

Senter, pipet, fanell trap, penciduk air.

C. Landasan Teori

1. Survei nyamuk

Survei nyamuk dilakukan dengan cara penangkapan nyamuk umpan orang di dalam dan di luar rumah, masing-masing selama 20 menit per rumah dan penangkapan nyamuk yang hinggap di dinding dalam rumah yang sama. Penangkapan nyamuk biasanya dilakukan dengan menggunakan aspirator (Depkes RI, Ditjen PP&PL, 2008).

2. Survei jentik (pemeriksaan jentik)

Semua tempat atau bejana yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* diperiksa (dengan mata telanjang) untuk mengetahui ada tidaknya jentik. Pemeriksaan tempat penampungan air yang berukuran besar, seperti: bak mandi, tempayan, drum dan bak penampungan air lainnya. Jika pada pandangan (penglihatan) pertama tidak menemukan jentik, tunggu kira-kira ½ -1 menit untuk memastikan bahwa benar jentik tidak ada. Pemeriksaan tempat-tempat perkembangbiakan yang kecil, seperti: vas bunga atau pot tanaman air atau botol yang airnya keruh, seringkali airnya perlu dipindahkan ke tempat lain. Pemeriksaan jentik di tempat yang agak gelap, atau airnya keruh, biasanya digunakan senter.

a) Metode survei jentik:

1) *Single larva*

Cara ini dilakukan dengan mengambil satu jentik di setiap tempat genangan air yang ditemukan jentik untuk diidentifikasi lebih lanjut.

2) Visual

Cara ini cukup dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya jentik di setiap tempat genangan air tanpa mengambil jentiknya. Biasanya dalam program DBD menggunakan cara visual. Ukuran-ukuran yang dipakai untuk mengetahui kepadatan jentik *Aedes aegypti*:

Angka Bebas Jentik (ABJ):

$$\frac{\text{Jumlah rumah/bangunan yang tidak ditemukan jentik}}{\text{Jumlah rumah/bangunan yang diperiksa}} \times 100\%$$

House Index/ (HI):

$$\frac{\text{Jumlah rumah/bangunan yang ditemukan jentik}}{\text{Jumlah rumah/bangunan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Container index / (CI):

$$\frac{\text{Jumlah container dengan jentik}}{\text{Jumlah container yang diperiksa}} \times 100\%$$

Breteau Index (BI):

Jumlah *container* dengan jentik dalam 100 rumah/bangunan

3. Survei perangkap telur (*ovitrap*)

Survei perangkap telur dilakukan dengan cara memasang *ovitrap* yaitu berupa bejana, misalnya potongan bambu, kaleng (seperti bekas kaleng susu atau gelas plastik) yang dinding sebelah dalamnya dicat hitam, kemudian diberi air secukupnya. Ke dalam bejana tersebut dimasukkan *padel* berupa potongan bilah bambu atau kain yang tenunannya kasar dan berwarna gelap sebagai tempat meletakkan telur bagi nyamuk (Depkes RI, Ditjen PP&PL, 2008).

Ovitrap diletakkan di dalam dan di luar rumah di tempat yang gelap dan lembab. Setelah 1 minggu dilakukan pemeriksaan ada atau tidaknya telur nyamuk di *padel*.

Perhitungan *ovitrap index* adalah:

Ovitrap Index:

Jumlah *Ovitrap* dengan telur

----- x 100%

Jumlah *Ovitrap* diperiksa

D. Instruksi Kerja Pemantauan jentik

1. Setiap mahasiswa melakukan survei jentik menggunakan alat bantu senter.
2. Periksa tiap kontainer yang ada didalam maupun diluar rumah
3. Tulis jenis kontainer yang diperiksa dan jika terdapat larva ambil dan pastikan jenis larva di laboratorium
4. Hitunglah House index, container index dan breteaw index dari tiap golongan praktium.

Instruksi kerja survei perangkap telur

1. Tiap mahasiswa membuat ovitrap dengan bahan gelas plastik yang di bagian luarnya dicat warna hitam.
2. Masing masing mahasiswa memasang ovitrap yang di dalamnya diisi air $\frac{3}{4}$ gelas dan bagian pinggir dilengketkan kertas saring diantara air dan permukaan.
3. Letakkan ovitrap di dalam dan diluar rumah pada daerah yang disukai nyamuk untuk bertelur.
4. Biarkan ovitrap ditempat tersebut selama 1 minggu.
5. Ambil kertas saring dan buang air yang ada pada ovitrap, amati apakah kertas saring tersebut positif telur *Aedes* atau tidak.

E. Hasil Pengamatan

Rumah	Jenis Kontainer	Larva (+/ -)

Hasil pengamatan perangkap telur

Jumlah Perangkap telur	Jumlah perangkap yang positif telur

F. Pembahasan

Hitung angka angka HI, BI, CI dan ABJ. Berdasarkan angka tersebut apakah wilayah yang diamati merupakan wilayah yang berisiko penularan DBD?

